

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha peternakan unggas di Indonesia relatif lebih maju dibandingkan usaha ternak yang lain, hal ini tercermin dari kontribusi usaha peternakan unggas yang cukup luas dalam memperluas lapangan kerja. Peningkatan pendapatan masyarakat dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan protein hewani yang cukup tinggi. Salah satu usaha perunggasan yang cukup berkembang di Indonesia adalah usaha ternak itik. Meskipun tidak sepopuler ternak ayam, itik mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur dan daging. Ternak itik mempunyai beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan ternak ayam. Itik memiliki sifat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, pemeliharaannya lebih organik, tidak memerlukan pakan khusus, dan modal usaha yang diperlukan untuk membuka usaha peternak itik pun relatif kecil, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan (Murtidjo, 2002).

Jawa Timur merupakan salah satu sentra populasi dan produksi itik pedaging di Indonesia. Berdasarkan rata-rata jumlah populasi itik di Jawa Timur sebanyak 5.816.943 ekor. Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur yang memiliki jumlah populasi itik yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 sebesar 317.492 sedangkan pada tahun 2019 meningkat menjadi 319.405. Seiring meningkatnya populasi itik, Produksi daging itik mengalami penurunan sebanyak 25%. Produksi daging itik pada tahun 2018 sebanyak 395.440 kg sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 294.875, akan tetapi produksi telur mengalami peningkatan 29% (Dinas Pertanian Lumajang, 2019). Itik pedaging banyak dikembangkan di Kecamatan Yosowilangun, karena di daerah tersebut merupakan dataran rendah dan dekat dengan sumber air.

Usaha peternakan itik semakin diminati sebagai alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat di pedesaan maupun di sekitar perkotaan. Hasil usaha

ternak itik berupa telur dan daging sudah dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan bahkan dijadikan sebagai mata pencaharian bagi petani peternak itik di Lumajang. Hal ini disebabkan oleh beberapa kondisi lingkungan strategis yang lebih memihak pada usaha peternakan itik. Pelaku usaha ternak itik pedaging yang sebagian besar berbentuk peternakan rakyat dengan usaha mandiri.

Permasalahan yang sering dialami oleh peternak itik pedaging di Kabupaten Lumajang adalah pemeliharaannya masih tradisional, jika itik dipelihara secara tradisional tentunya memerlukan lahan yang luas sebagai tempat umbaran, dan membutuhkan tenaga sebagai pengembala itik. Sulit mendapatkan bibit unggul yang mempunyai kualitas bagus, sering menjadi kendala dalam usaha ternak itik sehingga peternak sering dirugikan karena itik tidak mampu memproduksi secara maksimal. Biaya pakan juga sering menjadi permasalahan peternak itik pedaging, harga pakan yang tiba-tiba mengalami kenaikan sering membuat para peternak pemula yang modalnya pas-pasan balik arah dan mengurungkan niatnya untuk melanjutkan usaha tersebut, ada beberapa peternak yang mengatahi hal tersebut dengan cara memberikan pakan/ransum buatan pabrik yang telah teruji kandungan nutrisinya bagi peternak yang mempunyai modal usaha lebih banyak.

Setiap peternak mempunyai Skala usaha yang berbeda, peternak itik pedaging di Kecamatan Yosowilangun memiliki skala usaha berkisar antara 500-2.000 ekor itik pedaging. Peternak yang mempunyai ternak dalam jumlah banyak, dimungkinkan dapat memperoleh tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang jumlah ternaknya sedikit. Akan tetapi biaya yang dikeluarkan juga lebih besar, sehingga diperlukan adanya suatu kajian untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang dicapai dari skala usaha ternak yang berbeda. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan kelayakan usaha yang diperoleh peternak itik pedaging dengan skala kepemilikan ternak yang berbeda.

Analisis profitabilitas diperlukan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha pada periode tertentu, dengan menggunakan analisis data yaitu perhitungan profitabilitas. Analisis kelayakan usaha perlu dilakukan untuk menentukan suatu usaha layak atau tidak untuk dilakukan berdasarkan

aspek finansial dengan perhitungan IOFC (*Income Over Feed Cost*), R/C (*Revenue Cost Ratio*), dan *Break Even Point* (BEP) untuk mengetahui apabila mengalami perubahan harga bahan baku dan harga jual agar usaha tetap menguntungkan dan layak untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Berapa Nilai Profitabilitas peternak Itik Pedaging dengan skala usaha yang berbeda di Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang?
- b. Apakah usaha Itik Pedaging di Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang layak untuk dilakukan?

1.3 Tujuan

- a. Mengetahui Nilai Profitabilitas usaha Itik Pedaging dengan skala usaha yang berbeda di Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.
- b. Mengetahui kelayakan usaha Itik Pedaging di Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat

- a. Memberikan informasi tentang profitabilitas dan kelayakan usaha Itik Pedaging di Kabupaten Lumajang dengan skala usaha yang berbeda.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk pelaku usaha yang akan menjalankan dan mengembangkan usaha Itik Pedaging